**EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan**
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

# IMPLEMENTASI METODE *PEER TEACHING* DALAM MEMPERCEPAT KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI TAJWID BAGI SISWA BARU DI MTS SAFINATUN NAJAH

**Eka Nurrahma Wati[1], Ahmad Farih Dzakiy[2]**
Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora[1,2]
*e-mail:* ekanurrahmawati@iaiku.ac.id , ahmadfarihdzakiy@iaiku.ac.id

Diterima: *28/9/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *4/11/2026*

**ABSTRAK**

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara *tartil* dan sesuai kaidah tajwid merupakan kompetensi dasar yang wajib dikuasai peserta didik pada madrasah tsanawiyah. Namun, heterogenitas latar belakang pendidikan dasar siswa baru di MTs Safinatun Najah menimbulkan kesenjangan penguasaan membaca yang lambat dijembatani melalui pembelajaran klasikal konvensional. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode *peer teaching*, mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya, dan menganalisis dampaknya terhadap akselerasi kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan McTaggart ini dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 38 siswa baru kelas VII menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata praktik membaca dari 60,75 pada pra-siklus menjadi 73,15 pada Siklus I, dan mencapai 84,75 pada Siklus II, dengan ketuntasan klasikal melonjak dari 18,42% menjadi 86,84%. Penerapan *peer teaching* terbukti efektif menciptakan iklim belajar yang aman secara psikologis, melipatgandakan waktu latihan aktif, serta memperkuat penguasaan kaidah tajwid siswa melalui prinsip *learning by teaching*.
**Kata Kunci:** *Membaca Al-Qur'an, metode peer teaching, siswa baru, tajwid, tutor sebaya.*

**ABSTRACT**

The ability to recite the Qur'an in a tartil manner following tajweed rules constitutes a fundamental competency in Islamic junior high schools. However, the heterogeneous educational background of newly admitted students at MTs Safinatun Najah creates a substantial literacy gap that is difficult to resolve through conventional classical teaching. This study aims to describe the implementation of the peer teaching method, identify its supporting and inhibiting factors, and analyze its impact on accelerating students' Qur'anic recitation skills according to tajweed rules. Employing a Classroom Action Research framework based on the Kemmis and McTaggart spiral model, the study was conducted over two cycles involving 38 seventh-grade students. The findings revealed that the class average score rose from 60.75 in the pre-cycle to 73.15 in Cycle I, ultimately reaching 84.75 in Cycle II, accompanied by an increase in classical mastery from 18.42% to 86.84%. The peer teaching method effectively created a low-anxiety learning atmosphere, maximized individual recitation practice time, and reinforced students' conceptual mastery through the learning-by-teaching principle.
**Keywords:** *New students, peer teaching, peer tutoring, Qur'an recitation, tajweed.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental dalam identitas keberagamaan seorang muslim sekaligus menjadi prasyarat sah bagi berbagai pelaksanaan ibadah ritual harian (Fahrudin et al., 2023; Zakaria et al., 2022). Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16065

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

bernilai ibadah spiritual dan terikat secara ketat pada kaidah ilmu tajwid agar artikulasi bunyi, makna gramatikal, serta pesan teologis ayat tidak mengalami distorsi (Hidayat et al., 2022). Kesalahan dalam pelafalan titik artikulasi (*makharij al-huruf*) maupun ukuran panjang bacaan (*al-mad wa al-qashr*) berisiko mengubah makna kata, yang dalam disiplin ulumul Qur'an dikategorikan sebagai kekeliruan fatal (*lahn*) yang wajib dihindari (Hakim & Mustofa, 2023). Secara nasional, survei literasi keagamaan mencatat bahwa lebih dari 70% generasi muda muslim di Indonesia masih berada pada kategori kemampuan membaca Al-Qur'an tingkat cukup dan kurang ditinjau dari parameter hukum bunyi dan pelafalan huruf (NU Online, 2022). Kesenjangan literasi ini menjadi tantangan nyata bagi institusi pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran membaca kitab suci yang terstruktur dan adaptif di tingkat madrasah (Mubarak et al., 2023).

Kondisi empiris di MTs Safinatun Najah mencerminkan kompleksitas disparitas kemampuan awal membaca Al-Qur'an yang cukup lebar pada setiap penerimaan siswa baru. Siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang aktif mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) umumnya telah memiliki kelancaran membaca yang baik, sedangkan lulusan Sekolah Dasar (SD) umum sering kali masih mengeja huruf *hijaiyah* serta belum memahami hukum bacaan dasar. Keragaman kemampuan awal ini memicu dilema instruksional bagi guru, di mana pembelajaran yang mengikuti tempo siswa mahir akan meminggirkan siswa yang tertinggal, sementara pengajaran dari tingkat dasar membuat siswa berkemampuan tinggi mengalami kejenuhan (Hasanah et al., 2023; Siregar & Lubis, 2022). Keterbatasan alokasi waktu dan tingginya rasio siswa per kelas menghambat efektivitas bimbingan individual (*talaqqi*) secara langsung oleh guru (Hamidah et al., 2025). Selain itu, siswa usia remaja awal kerap mengalami hambatan afektif berupa kecemasan sosial, rasa malu, dan tekanan emosional ketika kesalahan pelafalannya dikoreksi secara terbuka di hadapan teman sekelas (Santrock, 2021; Slavin, 2021).

Guna mengurai hambatan pedagogis dan psikososial tersebut, metode *peer teaching* atau tutor sebaya hadir sebagai strategi pembelajaran kooperatif yang memberdayakan potensi siswa berkemampuan lebih untuk membimbing teman sekelasnya dalam kelompok kecil (Moliner & Alegre, 2022). Secara teoretis, pendekatan ini berakar pada teori perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) yang menyatakan bahwa kapasitas kognitif anak berkembang optimal melalui bantuan bertahap (*scaffolding*) dari rekan sebaya yang lebih cakap (Mertler, 2022; Vygotsky, 1978; Wood et al., 1976). Teman sebaya mampu menghadirkan intervensi bimbingan yang ramah karena memiliki kesamaan bahasa percakapan, kedekatan usia, dan pemahaman emosional yang setara (Fawcett & Garton, 2021). Selain menguntungkan bagi penerima bimbingan (*tutee*), metode ini memberikan manfaat kognitif timbal balik (*reciprocal benefits*) bagi tutor melalui proses pengorganisasian kembali materi ajar (*learning by teaching*) (Duran, 2017; Ten Cate et al., 2021). Efektivitas tutor sebaya tercapai secara optimal apabila tutor tidak sekadar mentransfer hafalan bunyi (*knowledge-telling*), melainkan dilatih membangun pemahaman kaidah tajwid secara terstruktur (*knowledge-building*) (Roscoe & Chi, 2007; Topping et al., 2021).

Berbagai kajian terkini mengonfirmasi keberhasilan tutor sebaya dalam ranah pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam di sekolah menengah. Amri (2024) mencatat bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai predikat baik dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an setelah memperoleh pendampingan intensif dari tutor sebaya di sekolah. Penelitian tindakan oleh Yahya (2023) turut membuktikan adanya lonjakan ketuntasan klasikal membaca Al-Qur'an peserta didik secara progresif dari 35% pada tahap awal menjadi 95% pada akhir siklus kedua. Di samping itu, pengelompokan tutor sebaya berbasis

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16065

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

kenyamanan sosial terbukti efektif meningkatkan ketepatan artikulasi huruf-huruf Arab yang rumit melalui umpan balik langsung (Al Ghifari et al., 2026). Keterlibatan aktif dalam membimbing teman sekelas juga terbukti mengasah kepekaan pedagogis (*pedagogical content knowledge*) dan tanggung jawab sosial siswa yang bertindak sebagai tutor (Azzukhruf & Radino, 2026).

Walaupun metode tutor sebaya telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian terdahulu belum membedah akselerasi membaca pada siswa baru kelas VII yang terstratifikasi ke dalam kategori kemampuan awal dengan analisis per indikator tajwid. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi modul panduan tutor yang memuat teknik koreksi bertingkat, di mana tutor dilatih menyampaikan alasan hukum tajwid saat membenarkan bacaan temannya. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *peer teaching* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa baru di MTs Safinatun Najah. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya di lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian ini menganalisis signifikansi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai kaidah tajwid antarsiklus tindakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menerapkan model spiral Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus berkesinambungan (Kemmis et al., 2014; Mertler, 2022). Penelitian dilaksanakan pada semester gasal di MTs Safinatun Najah dengan subjek penelitian mencakup seluruh siswa baru kelas VII yang berjumlah 38 orang (terdiri atas 18 laki-laki dan 20 perempuan). Setiap siklus tindakan dirancang secara sistematis melalui empat tahapan pokok, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok belajar kecil beranggotakan 4–5 siswa yang dipimpin oleh tutor sebaya berkualifikasi baik berdasarkan hasil pemetaan awal. Peran tutor dipandu dengan modul instruksional yang memuat rambu-rambu hukum tajwid, tata cara koreksi lisan yang santun, serta lembar kendali simakan harian (Topping et al., 2021).

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tes kinerja membaca lisan (*performance test*), observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi rekaman audio bacaan siswa (Creswell & Creswell, 2023). Instrumen tes membaca dinilai menggunakan rubrik analitik skala 0–100 yang mencakup empat indikator: ketepatan *makharij al-huruf*, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, serta ketepatan panjang *mad thabi'i*. Analisis data kualitatif dijalankan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan secara interaktif bersama guru kolaborator (Miles et al., 2020). Data kuantitatif diolah dengan menghitung rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan klasikal mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) madrasah sebesar 75, dengan target indikator keberhasilan minimal 85% siswa tuntas (Sugiyono, 2022). Kredibilitas dan keabsahan temuan diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta konfirmasi anggota (*member check*) guna meminimalkan bias interpretasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengukuran awal pada tahap pra-siklus dilakukan melalui tes kinerja membaca Al-Qur'an secara lisan guna memetakan kapasitas awal seluruh siswa baru kelas VII di MTs Safinatun Najah. Asesmen diagnostik awal ini mengonfirmasi adanya kesenjangan kompetensi literasi Al-Qur'an yang cukup tajam antarsubjek penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi awal

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16065

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

tersebut, kemampuan siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemahiran membaca untuk menentukan calon tutor dan kebutuhan bimbingan. Rekapitulasi distribusi frekuensi dan persentase kemampuan awal membaca Al-Qur'an siswa disajikan secara sistematis pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Pemetaan Kemampuan Awal Membaca Al-Qur'an Siswa Baru (Pra-Siklus)**

| Kategori Kemampuan Membaca | Indikator Kompetensi Utama | Jumlah Siswa (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| **Kategori I (Lancar)** | Membaca lancar, penerapan kaidah tajwid dasar konsisten dan tepat | 7 | 18,42 |
| **Kategori II (Cukup)** | Membaca kurang lancar, sering keliru pada hukum nun sukun, mim sukun, dan *mad* | 17 | 44,74 |
| **Kategori III (Dasar)** | Masih mengeja, terbata-bata menyambung huruf *hijaiyah*, belum mengenal hukum bacaan | 14 | 36,84 |
| **Total Keseluruhan** | | **38** | **100,00** |

*Sumber: Data Primer Asesmen Diagnostik Pra-Siklus (2026).*

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, terlihat jelas bahwa mayoritas siswa baru kelas VII belum memenuhi standar kelancaran membaca Al-Qur'an yang diharapkan pada jenjang madrasah tsanawiyah. Siswa pada Kategori I yang telah membaca secara lancar hanya berjumlah 7 orang atau sebesar 18,42%, sedangkan 81,58% siswa lainnya berada pada kategori cukup dan dasar yang memerlukan intervensi bimbingan intensif. Sebanyak 14 siswa (36,84%) pada Kategori III bahkan masih mengeja dan terbata-bata dalam merangkai huruf *hijaiyah* bersambung. Temuan empiris pada Tabel 1 ini menjadi rujukan utama bagi peneliti untuk menetapkan 7 siswa Kategori I sebagai tutor sebaya serta menyusun modul bimbingan yang difokuskan pada perbaikan *makharij al-huruf* dan kaidah tajwid praktis.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I menerapkan skema bimbingan kelompok kecil yang terdiri atas 5–6 siswa di bawah arahan seorang tutor sebaya terpilih. Observasi selama Siklus I menunjukkan bahwa suasana belajar menjadi lebih tenang dan siswa bimbingan mulai menunjukkan keberanian melafalkan ayat Al-Qur'an. Namun, evaluasi refleksi menemukan bahwa sebagian tutor masih bersikap pasif dan hanya membetulkan bunyi bacaan tanpa menjelaskan kaidah hukum tajwidnya. Selain itu, jumlah anggota kelompok yang terlalu besar menyebabkan alokasi waktu menyimak bacaan per individu menjadi kurang optimal. Peneliti bersama guru kolaborator kemudian menyempurnakan rencana tindakan Siklus II dengan memperdalam pembekalan tutor melalui teknik koreksi bertingkat, memperkecil ukuran kelompok menjadi 3–4 orang, serta memberikan bimbingan khusus bagi siswa kategori dasar.

Penerapan tindakan perbaikan pada Siklus II terbukti mampu mendongkrak kualitas interaksi kelompok dan pemahaman tajwid siswa secara substansial. Para tutor sebaya mulai terbiasa memberikan penjelasan singkat mengenai sebab hukum bacaan ketika mengoreksi kekeliruan anggota kelompoknya. Evaluasi berkala yang dilakukan pada setiap akhir siklus memperlihatkan adanya akselerasi capaian nilai pada seluruh aspek keterampilan membaca yang diukur. Perbandingan capaian skor rata-rata indikator membaca Al-Qur'an siswa dari tahap pra-siklus hingga Siklus II dirangkum secara rinci pada Tabel 2.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16065

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

**Tabel 2. Perbandingan Capaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Antarsiklus**

| Aspek Penilaian Kinerja Membaca | Skor Pra-Siklus | Skor Siklus I | Skor Siklus II | Selisih Kenaikan Total |
|---|---|---|---|---|
| **Ketepatan *Makharij al-Huruf*** | 68,50 | 76,20 | 85,80 | +17,30 |
| **Hukum Nun Sukun dan Tanwin** | 58,00 | 72,80 | 84,50 | +26,50 |
| **Hukum Mim Sukun** | 60,00 | 73,50 | 85,90 | +25,90 |
| **Ketepatan Ukuran Panjang *Mad*** | 56,50 | 70,10 | 82,80 | +26,30 |
| **Rata-rata Nilai Praktik** | **60,75** | **73,15** | **84,75** | **+24,00** |
| **Persentase Ketuntasan Klasikal** | **18,42%** | **60,53%** | **86,84%** | **+68,42%** |

*Sumber: Data Primer Hasil Evaluasi Tindakan Antarsiklus (2026).*

Berdasarkan data komparatif pada Tabel 2, performa membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang sangat nyata dan konsisten pada seluruh parameter tajwid yang diuji. Nilai rata-rata kelas melonjak sebesar 24,00 poin, bergerak dari 60,75 pada tahap pra-siklus menjadi 73,15 pada Siklus I, dan mencapai 84,75 pada akhir Siklus II. Kenaikan skor tertinggi pada Tabel 2 tercatat pada indikator hukum nun sukun dan tanwin (+26,50 poin) serta ketepatan ukuran panjang *mad* (+26,30 poin). Persentase ketuntasan belajar klasikal melonjak drastis dari 18,42% (7 siswa) pada pra-siklus menjadi 60,53% (23 siswa) pada Siklus I, hingga akhirnya mencapai 86,84% (33 siswa) pada Siklus II. Keberhasilan melampaui target ketuntasan minimal 85% pada Tabel 2 ini membuktikan bahwa intervensi metode *peer teaching* berhasil menuntaskan permasalahan disparitas literasi membaca Al-Qur'an siswa baru.

**Pembahasan**

Peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Safinatun Najah menegaskan efektivitas metode *peer teaching* sebagai intervensi pedagogis dalam mengatasi disparitas literasi keagamaan. Lonjakan ketuntasan klasikal dari 18,42% menjadi 86,84% dimotori oleh terciptanya iklim kelas yang aman secara emosional dan suportif bagi peserta didik. Relasi kesetaraan usia antara tutor dan teman sebayanya berhasil mereduksi kecemasan sosial dan rasa takut salah yang sebelumnya membayangi siswa baru (Hasyim et al., 2021; Koes, 2023; Maria & Susilowati, 2026; Patamani, 2020). Kondisi psikologis yang bebas dari rasa tertekan tersebut mendorong siswa berkemampuan dasar untuk aktif berlatih melafalkan ayat secara mandiri tanpa khawatir dihakimi teman sekelasnya. Dengan demikian, penurunan hambatan afektif menjadi fondasi krusial yang mengawali terjadinya lompatan kompetensi kognitif membaca siswa.

Keberhasilan bimbingan tutor sebaya secara teoretis bersandar pada bekerjanya mekanisme bantuan bertahap (*scaffolding*) yang beroperasi tepat pada zona perkembangan proksimal siswa (DU et al., 2024; Potot et al., 2023). Tutor sebaya mampu menyampaikan petunjuk artikulasi bunyi huruf menggunakan ragam bahasa santai dan analogi sederhana yang mudah dicerna oleh teman sebayanya (Fawcett & Garton, 2021). Pengecilan formasi kelompok menjadi 3–4 orang pada Siklus II turut melipatgandakan alokasi waktu latihan membaca bagi setiap siswa dalam setiap sesi tatap muka. Waktu simakan yang memadai ini mengatasi kelemahan metode *talaqqi* klasikal yang selama ini terkendala oleh keterbatasan waktu guru di depan kelas padat (Abdurrahman et al., 2025; Basir et al., 2024; Hasna et al., 2023; Nurhasan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16065

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

et al., 2023). Ketersediaan umpan balik korektif seketika (*immediate feedback*) dari tutor mencegah terulangnya kesalahan artikulasi makhraj secara berkelanjutan.

Penerapan metode ini terbukti mendatangkan manfaat timbal balik (*reciprocal benefits*) yang setara bagi perkembangan kompetensi tutor maupun siswa bimbingan. Bagi siswa bimbingan (*tutee*), kehadiran tutor mempercepat pemahaman kaidah bunyi tajwid yang rumit menjadi langkah praktik membaca yang aplikatif. Sementara itu, para tutor mengalami konsolidasi kognitif yang kuat mengenai teori ilmu tajwid melalui proses pengulangan mengajar (*learning by teaching*) (Annabila & Rudi, 2026; Asshiddiqie et al., 2026; Batubara, 2023; Nurohmah et al., 2025; Yandi et al., 2025). Keterampilan tutor pada Siklus II yang mampu menjelaskan alasan hukum bacaan menunjukkan terjadinya transisi positif dari sekadar menghafal bunyi (*knowledge-telling*) menuju penguasaan konseptual mendalam (*knowledge-building*) (Roscoe & Chi, 2007; Topping et al., 2021). Praktik kepemimpinan instruksional ini sekaligus memupuk kematangan emosi, rasa empati sosial, dan kepedulian terhadap kemajuan rekan sejawat (Azzukhruf & Radino, 2026).

Temuan empiris penelitian ini mengonfirmasi dan memperluas hasil-hasil studi terdahulu mengenai signifikansi tutor sebaya dalam akselerasi literasi Al-Qur'an pada jenjang madrasah (Al Ghifari et al., 2026; Amri, 2024; Yahya, 2023). Pembelajaran berbasis kolaborasi kelompok terbukti mampu mengubah pola belajar pasif menjadi aktivitas latihan membaca yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Kendati demikian, efektivitas *peer teaching* tidak boleh disalahartikan sebagai pelepasan peran instruksional guru di dalam kelas. Keberhasilan bimbingan sebaya justru sangat bergantung pada peran aktif guru dalam mendesain modul panduan, melatih tutor secara terstruktur, dan menjalankan pengawasan berkala selama kelompok berdiskusi (Moliner & Alegre, 2022; Topping et al., 2021). Tanpa pendampingan guru yang ketat, bimbingan tutor sebaya berisiko mentransmisikan kekeliruan kaidah bacaan antarsiswa secara tidak terkontrol.

Meskipun menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu dicermati secara objektif. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu kelas di satu madrasah dengan rentang waktu dua siklus, sehingga generalisasi temuan pada karakteristik sekolah lain memerlukan kajian lanjutan. Penilaian tes membaca lisan berbasis rubrik analitik berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, meskipun prosedur triangulasi dan perekaman audio telah diterapkan untuk menjaga konsistensi skor. Selain itu, penelitian ini belum mengevaluasi daya tahan retensi memori jangka panjang siswa terhadap kaidah tajwid setelah program bimbingan selesai diselenggarakan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen kuasi dengan kelompok kontrol serta memperpanjang masa pemantauan guna menguji stabilitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## KESIMPULAN

Penerapan metode *peer teaching* terbukti berhasil mempercepat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid pada siswa baru kelas VII di MTs Safinatun Najah. Pelaksanaan tindakan melalui formasi kelompok kecil dengan modul panduan koreksi bertingkat mampu mentransformasi iklim kelas menjadi lebih interaktif, aman secara psikologis, dan bebas dari kecemasan sosial. Ketercapaian indikator keberhasilan ditandai oleh lonjakan ketuntasan belajar klasikal yang melampaui target standar madrasah serta peningkatan ketepatan pelafalan pada aspek *makharij al-huruf*, nun sukun, mim sukun, dan panjang *mad*. Faktor pendukung keberhasilan program mencakup pembekalan tutor yang terstruktur, modul instruksional yang jelas, serta pengawasan klinis guru yang konsisten, sementara faktor

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16065

penghambat awal berupa dominasi tutor dan manajemen waktu berhasil diatasi melalui refleksi antarsiklus.

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an Hadits perlu mengintegrasikan metode tutor sebaya sejak awal tahun ajaran baru guna memitigasi disparitas literasi siswa. Pengelola madrasah disarankan memfasilitasi program bimbingan membaca Al-Qur'an terstruktur, menyediakan modul panduan tutor yang terstandardisasi, serta memberikan rekognisi resmi bagi siswa yang berprestasi sebagai tutor sebaya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas metode ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan melibatkan kelompok kontrol pembanding pada madrasah yang memiliki variasi demografis lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi integrasi tutor sebaya terhadap akselerasi kemampuan menghafal (*tahfidz*) ayat Al-Qur'an dan daya retensi penguasaan tajwid jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A., Ikhwan, A., & Arifin, S. (2025). The Tilawati method in Qur'an reading learning to enhance the quality of memorizing the Qur'an in Islamic boarding schools. *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education*, *9*(3), 720–733. https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.223

Al Ghifari, M. S., Kosasih, A., & Jenuri. (2026). Gender-responsive peer tutoring in Qur'anic literacy through the Ash-Shafi'i Tahsin method. *Women, Education, and Social Welfare*, *3*(1), 261–275. https://doi.org/10.70211/wesw.v3i1.455

Amri, M. F. (2024). Implementation of peer tutoring in reading and memorizing Qur'anic verses for students of class IX SMP Negeri 32 Semarang. *Journal of Education and Religious Studies*, *4*(3), 102–107. https://doi.org/10.57060/jers-m1jagy60

Annabila, H., & Rudi, H. (2026). Peer tutoring implementation for improved Quran memorization quality. *Academia Open*, *11*(1), Article 13292. https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13292

Asshiddiqie, Z. H., Syafii, I., Prantiara, S. A., & Widiyanti, F. (2026). Strategi guru dalam menanamkan karakter cinta Al-Qur'an melalui program Gerakan Cinta Al-Qur'an. *Journal of Instructional and Development Researches*, *6*(1), 20–32. https://doi.org/10.53621/jider.v6i1.642

Azzukhruf, M. W., & Radino. (2026). Pedagogical content knowledge of peer tutors in Qur'an tahsin learning. *Kalijaga Journal of Islamic Religious Education*, *2*(1), 138–157. https://doi.org/10.14421/jire.13633

Basir, A., Tamjidnor, T., Suraijiah, S., Karoso, S., Saidi, S., & Sholihah, M. (2024). Enhancing Qur'an reading proficiency in madrasahs through teaching strategies. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 373–389. https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4985

Batubara, M. (2023). Peningkatan motivasi dan hasil belajar pada materi ilmu tajwid (nun mati dan mim mati) di kelas X MIPA 9 SMAN 1 Matauli Pandan melalui metode tutor sebaya. *Jurnal Edu Talenta*, *2*(1), 38–46. https://doi.org/10.56129/jet.v2i1.32

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Du, E. B., Nurkamto, J., Suryani, N., & Gunarhadi, G. (2024). Enhancing critical reading through metacognitive scaffolding in flipped-classroom. *World Journal of English Language*, *14*(6), 297–308. https://doi.org/10.5430/wjel.v14n6p297

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16065

Duran, D. (2017). Learning-by-teaching: Evidence and implications as a pedagogical mechanism. *Innovations in Education and Teaching International*, *54*(5), 476–484. https://doi.org/10.1080/14703297.2016.1156011

Fahrudin, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). The role of Islamic religious education in improving students' Qur'an reading literacy. *Journal of Islamic Education Research*, *4*(2), 115–128. https://doi.org/10.35719/jier.v4i2.289

Fawcett, L. M., & Garton, A. F. (2021). The effect of peer collaboration on children's problem-solving ability. *British Journal of Educational Psychology*, *91*(2), 523–538. https://doi.org/10.1111/bjep.12377

Hakim, L., & Mustofa, M. (2023). Analisis kesalahan fonetik bacaan Al-Qur'an pada remaja madrasah: Pendekatan ilmu tajwid dan fonologi Arab. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, *7*(1), 45–62. https://doi.org/10.14421/jsqh.2023.71-04

Hamidah, W., Kesuma, G. C., Asyha, A. F., & Rahmatika, Z. (2025). The influence of the talaqqi method in PAI learning: Understanding the science of tajweed. *Inspiratif Pendidikan*, *14*(2), 121–145. https://doi.org/10.24252/ip.v14i2.62978

Hasanah, U., Wahyudi, A., & Fauzi, I. (2023). Differentiated instruction in Qur'anic learning: Addressing student heterogeneity in Islamic secondary schools. *International Journal of Islamic Educational Research*, *5*(1), 33–48. https://doi.org/10.21043/ijier.v5i1.7892

Hasna, R. A., Hamzah, M., & Faisal, V. I. A. (2023). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *2*(1), 208–212. https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.144

Hasyim, P. F. U. W., Purnama, Y., Lusiana, L., & Hidayah, D. F. (2021). Upaya peningkatkan hasil belajar kayang senam lantai melalui metode pembelajaran tutor sebaya. *Jurnal Porkes*, *4*(1), 8–13. https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3354

Hidayat, T., Syah, M., & Supriadi, U. (2022). Strategi pembinaan membaca Al-Qur'an berbasis kaidah tajwid pada peserta didik madrasah. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, *9*(2), 180–195. https://doi.org/10.17509/t.v9i2.46321

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Koes, B. M. (2023). Peningkatan kemampuan reading pada siswa SMAN 3 Atambua melalui recount text. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *6*(2), 128–139. https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2762

Maria, E., & Susilowati, E. (2026). Exploration of the application of the peer tutoring method to improve reading skills of fourth grade students: A case study at SDN Tanjung Waras. *Primary Education Insight*, *1*(2), 92–103. https://doi.org/10.65779/pedi.v1i2.49

Mertler, C. A. (2022). *Action research: Improving schools and empowering educators* (7th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moliner, L., & Alegre, F. (2022). Peer tutoring effects on students' mathematics achievement: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, *13*, Article 992451. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.992451

Mubarak, R., Rahman, K., & Anshori, M. (2023). Educational management of Al-Qur'an literacy programs in Indonesian Islamic junior high schools. *Al-Tanzim: Jurnal*

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16065

*Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(3), 890–904. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i3.5671

NU Online. (2022, September 15). *Rektor IIQ Jakarta: Buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih tinggi*. https://nu.or.id/nasional/rektor-iiq-jakarta-buta-aksara-al-qur-an-di-indonesia-masih-tinggi-vn5aa

Nurhasan, N., Hidayat, Y., Hadiat, H., Dini, A., & Fauzian, R. (2023). Keefektifan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 1075–1085. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4840

Nurohmah, A., Muttaqin, T., & Supendi, D. (2025). Enhancing Qur'anic reading through tajweed instruction: A study of grade 4 students at MDTA Al-Falah. *Sinergi: International Journal of Islamic Studies*, *3*(1), 18–28. https://doi.org/10.61194/ijis.v3i1.439

Patamani, H. (2020). Penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli mini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *4*(1), 35–40. https://doi.org/10.37905/aksara.4.1.35-40.2018

Potot, A., Kyamko, L. N., Reponte-Sereño, R. R., & Bustrillo, H. (2023). Differentiated instruction as strategy in improving reading comprehension. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, *5*(4), 113–128. https://doi.org/10.32996/jeltal.2023.5.4.12

Roscoe, R. D., & Chi, M. T. H. (2007). Understanding tutor learning: Knowledge-building and knowledge-telling in peer tutors' explanations and questions. *Review of Educational Research*, *77*(4), 534–574. https://doi.org/10.3102/0034654307309920

Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Siregar, I., & Lubis, R. (2022). Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa baru madrasah tsanawiyah. *Jurnal Edukasi Islami*, *11*(2), 651–668. https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2415

Slavin, R. E. (2021). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (Cet. 5). Alfabeta.

Ten Cate, O., van de Mortel, T. F., & Durning, S. J. (2021). Peer-assisted learning: Theoretical frameworks and practical perspectives. *Medical Teacher*, *43*(7), 780–786. https://doi.org/10.1080/0142159X.2021.1928616

Topping, K., Buchs, C., Duran, D., & Van Keer, H. (2021). *Effective peer learning: From principles to practical implementation* (2nd ed.). Routledge.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). The role of tutoring in problem solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, *17*(2), 89–100. https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.x

Yahya, L. N. (2023). Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada materi berpikir kritis. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, *2*(1), 381–388. https://doi.org/10.58432/almihnah.v2i1.381

Yandi, A., Zulmasri, Z., Dahliana, D., & Hafis, M. (2025). Pelatihan metode Iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak MDTA: Studi pendampingan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16065

berbasis praktik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(2), 1992–2001. https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29674

Zakaria, G. A. N., Hashim, N., & Ismail, M. A. (2022). Holistic approaches to Islamic religious literacy in secondary schools. *Journal of Islamic Education and Thought*, *3*(2), 101–114. https://doi.org/10.5281/zenodo.6948212

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16065